

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SD
NEGERI 23 LUBUK LINGGAU**

Nessya Maryoeanda Sari¹, M. Rusni Eka Putra², Yetty Trisnayanti³

^{1,2,3} Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari

¹Nessyamaryoeandasari@Gmail.com , ²Ekaputra12018@Gmail.com ,
³Yettytrisnayanti15unpari@Gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on improving the critical thinking skills of fourth grade students at SD Negeri 23 Lubuk Linggau in science and social studies learning. This study used a quantitative approach with a pre-experimental method and one-group pretest-posttest design. The population and sample in this study were all fourth grade students totaling 19 students using total sampling technique. The instrument used was an essay test consisting of 7 questions that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques used normality tests and t-tests at a significance level of 0.05. The results showed that the average pretest score was 65 and the average posttest score increased to 82.52. Hypothesis testing results obtained $t_{count} = 10.28$ and $t_{table} = 1.729$, so $t_{count} > t_{table}$. Thus, H_a was accepted and H_o was rejected. This indicates that the use of the Problem Based Learning (PBL) model has a significant effect on improving students' critical thinking skills in science and social studies learning. The percentage of students who completed learning reached 89.48%. Therefore, the Problem Based Learning model can be used as an innovative learning alternative to improve critical thinking skills of elementary school students.

Keywords: Problem Based Learning, Critical Thinking Skills, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 23 Lubuk Linggau pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan desain one group pretest-posttest design. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa tes essay sebanyak 7 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji-t pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 65 dan rata-rata posttest meningkat menjadi 82,52. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 10,28$ dan $t_{tabel} = 1,729$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 89,48%. Oleh karena itu, model Problem Based Learning dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Berpikir Kritis, IPAS

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik adalah kemampuan berpikir

kritis. Kemampuan berpikir kritis diperlukan agar peserta didik mampu menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara logis, reflektif, dan sistematis dalam memahami suatu permasalahan. Menurut Ennis,

berpikir kritis merupakan pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus pada penentuan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Kemampuan ini perlu ditanamkan sejak sekolah dasar karena dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 23 Lubuk Linggau, ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered learning). Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, maupun memecahkan masalah secara mandiri.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa juga terlihat dari hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 23 Lubuk Linggau yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berdasarkan data

hasil belajar, sekitar 65% siswa belum mencapai KKM dengan rata-rata nilai kelas sebesar 65. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran integratif yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, rasa ingin tahu, serta kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks belajar sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan

berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Dalam model ini, siswa didorong untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

Model Problem Based Learning memiliki beberapa kelebihan, antara lain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan bekerja sama, dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 23 Lubuk Linggau pada Mata Pelajaran IPAS”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 23 Lubuk Linggau pada pembelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Dalam desain ini, siswa diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah diberikan perlakuan menggunakan model Problem Based Learning.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 23 Lubuk Linggau pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 23 Lubuk Linggau yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Problem Based

Learning (PBL), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes essay sebanyak 7 soal yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis.

Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest.

Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 23 Lubuk Linggau dengan jumlah siswa

sebanyak 19 orang. Sebelum pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dilaksanakan, siswa terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa.

Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	19	19
Nilai Tertinggi	78	95
Nilai Terendah	50	70
Nilai Rata-rata	65	82,52
Persentase Ketuntasan	35%	89,48%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model Problem Based Learning. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65 pada pretest menjadi 82,52 pada posttest.

Hasil Uji Normalitas

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Pretest	0,162	0,195	Normal
Posttest	0,141	0,195	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Posttest	10,28	1,729	H ₁ diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 10,28 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,729 pada taraf signifikan 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 23 Lubuk Linggau pada pembelajaran IPAS. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari *pretest* ke *posttest*.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terjadi karena model Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan mengamati masalah, berdiskusi, mencari informasi, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Arends yang menyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks belajar sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 23 Lubuk Linggau pada pembelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 65 pada pretest menjadi 82,52 pada posttest. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 10,28$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,729$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, serta membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, model Problem Based Learning dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.

Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.

Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. California Academic Press.

Kemendikbudristek. (2022). *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Sagala, S. (2015). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis: Tinjauan melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri*. Indramayu: Penerbit Adab.

Sutikno, M. S. (2019). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Santrock, J. W. (2017). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Ball, A. L., & Garton, B. L. (2005). Modeling Higher Order Thinking: The Alignment Between Objectives, Classroom Discourse, and Assessments. *Journal of Agricultural Education*, 46(2), 58–69.

Chin, C., & Chia, L. G. (2006). Problem-Based Learning: Using Students' Questions to Drive Knowledge Construction. *Science Education*, 90(1), 44–67.

Nurlaelah, E., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 117–126.

Sada, A. M., Mohd, Z. A., Adnan, A., & Yusri, K. (2016). Prospects of Problem-Based Learning in Building Critical Thinking Skills among Technical College Students in Nigeria. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(3), 356–362.

Seng, T. O. (2004). Student's Experiences in Problem-Based Learning: Three Blind Mice Episode or Educational Innovation? *Journal of Higher Education*.

Sihaloho, M. (2017). Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 21–29.

Virza, D., dkk. (2023). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 20–28.